

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekomendasi WHO (World Health Organisation) dan UNICEF dalam pemberian makanan untuk anak yaitu inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif diberikan sampai usia bayi enam bulan. Untuk bayi usia 0-6 bulan memerlukan asupan nutrisi seluruhnya dari ASI eksklusif untuk memenuhi kebutuhan energi, selanjutnya pada usia 6-12 bulan ASI dapat memenuhi setengah dari kebutuhan energi, dan usia 12 - 24 bulan ASI dapat memenuhi seperempat energi (Kemenkes, 2018 & WHO, 2020).

Menurut data yang tersedia (UNICEF), ada hingga 136,7 juta bayi di dunia, dan 40% di antaranya mendapat ASI penuh dalam 6 bulan pertama. Menurut WHO (2018), bayi yang diberi ASI eksklusif secara global hanya meningkat sebesar 2% dibandingkan tahun 2015-2018. Pada tahun 2015, tingkat cakupan global untuk pemberian ASI eksklusif adalah 40%. Menurut laporan RISKESDAS (2018), angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, hanya 37,3%, dan 16 provinsi masih lebih rendah dari angka cakupan ASI eksklusif nasional (UNICEF, 2015 dan RISKESDAS 2018).

Sasaran Renstra 2015-2019 adalah cakupan ASI 50% pada tahun 2019. Rumusan pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional tentang program

pemberian ASI eksklusif, yang ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 2012 No. 33. (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Jika bayi disusui secara eksklusif pada 06 bulan sebelum lahir, karena ASI nutrisi yang paling sempurna untuk bayi, karena bayi akan memproduksi banyak antibodi di dalam tubuh, sehingga tidak terjadi penurunan berat badan, mengakibatkan ibu dan bayi kasih sayang. Menurut Yurniati (2015) Dikutip dari (Sarah Herlina 2018)).

Dalam penelitian lain, pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kesehatan seringkali mensosialisasikan pentingnya ASI eksklusif, namun masih banyak ibu di Indonesia yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Safek, A).), dan Veratamala, A. 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Dinas Kesehatan 2019 ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kota Bandung tahun 2019 sebanyak 21.873 bayi (68,41%). Cakupan ASI eksklusif pada bayi dari tahun ke tahun memperlihatkan pola meningkat dan menurun. Wilayah tertinggi dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif berada di kecamatan Cibeunying Kidul 141,53% sedangkan wilayah dengan cakupan ASI Eksklusif terkecil salah satunya berada di kecamatan Rancasari sebanyak 64,7% (Dinas Kesehatan kota Bandung 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi bahwa selama masa pandemi Covid 19 ini Posyandu di wilayah RW 07 Kebon Jeruk Kecamatan Rancasari Kota Bandung dinonaktifkan sehingga adanya keterbatasan untuk para kader dalam memberikan informasi seputar pentingnya ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Selanjutnya peneliti mencoba melakukan wawancara kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia dibawah 6 bulan di RW 07 Kebon Jeruk berada di kecamatan Rancasari Kota Bandung karena pada wilayah tersebut cakupan ASI eksklusifnya masih kurang. Peneliti mengambil sampel 7 dari 10 orang ibu yang sedang memberikan ASI eksklusif, didapatkan data kurangnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang tidak mengetahui tentang ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan pertama. Hal itu seiringan dengan keadaan di lapangan seperti faktor ibu bekerja, ketidaksiapan untuk menjadi ibu di usia muda, selain itu faktor budaya setempat yang meyakini bahwa di usia bayi 4 bulan sudah bisa diberikan MPASI dan juga faktor kurangnya dukungan suami maupun keluarga dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di RW 07 Kebon Jeruk".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RW 07 Kebon Jeruk?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di RW 07 Kebon Jeruk”

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pengertian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RW 07 Kebon Jeruk
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kandungan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RW 07 Kebon Jeruk.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teortis

Menambah pengetahuan dan wawasan terutama pada keperawatan anak mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber kepustakaan di kampus Universitas Bhakti Kencana Bandung sebagai bahan bacaan bagi para pembaca.

b. Bagi posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan memotivasi kader posyandu untuk memberikan pelayanan kepada ibu khususnya dalam hal pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi penulis

Dengan menerapkan ilmu yang didapat di universitas pada permasalahan masyarakat, kita akan meningkatkan persepsi dan pengetahuan kita tentang ASI eksklusif pada usia 06 bulan dan menggunakannya sebagai sarana pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai literatur atau informasi penelitian baru tentang tumbuh kembang bayi usia 6 bulan yang diberi ASI eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan anak. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni di RW 07 Kebon Jeruk.